

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR  
MELALUI KEJENUHAN BELAJAR PADA SISWA  
SMK DI SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Umy Windyarti<sup>1</sup>, Muhtar<sup>2</sup>, Asri Diah Susanti<sup>3</sup>

\*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[umywindyarti@gmail.com](mailto:umywindyarti@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of learning media on learning outcomes through learning saturation in students of SMK in Surakarta in the 2021/2022 academic year. This research was a type of quantitative research with an *ex post facto approach*. The population in this study was from students in one of the vocational high schools in Surakarta, as many as 481 students and a sample of 218 using the *proportionate stratified random sampling technique*. Data analysis using *Path Analysis* with hypothesis testing, namely the path coefficient regression test through the t value at a significance level of 5% and the Sobel test. The results of this study indicate: *First*, there was a direct negative and significant effect of instructional media on learning saturation, with the results of t count > t table (-6,108 > 1,971). *Second*, there was no significant effect of learning saturation directly on learning outcomes, with the results of the t count < t table (-1.929 < 1.971). *Third*, there was no significant effect of instructional media directly on learning outcomes, with the results of t count < t table (0.616 < 1.971). *Fourth*, there was an indirect influence between learning media on learning outcomes through learning saturation, with the value of t count > t table (2,606 > 1,971).

**Keywords:** *Learning Media, Learning Saturation, Learning Outcomes.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar pada siswa SMK di Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini dari siswa di salah satu SMK di Surakarta, sebanyak 481 siswa dan sampel sebanyak 218 menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan *Path Analysis* dengan pengujian hipotesis yaitu uji regresi koefisien jalur melalui nilai t pada taraf signifikansi 5% dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, terdapat pengaruh negatif dan signifikan media pembelajaran secara langsung terhadap kejenuhan belajar, dengan hasil t hitung > t tabel (-6,108 > 1,971). *Kedua*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan kejenuhan belajar secara langsung terhadap hasil belajar, dengan hasil nilai t hitung < t tabel (-1,929 < 1,971). *Ketiga*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran secara langsung terhadap hasil belajar, dengan hasil t hitung < t tabel (0,616 < 1,971). *Keempat*, terdapat pengaruh secara tidak langsung antara media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar, dengan nilai t hitung > t tabel (2,606 > 1,971).

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Kejenuhan Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam pembentukan kepribadian dari siswa. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu peningkatan sumber daya manusia yang dijelaskan sebagai berikut "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan lain dari pendidikan adalah memberikan gambaran, wawasan, pengetahuan, nilai-nilai yang pantas, dan kebenaran untuk kehidupan (Tirtarahardja, 2016). Oleh sebab itu, untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pendidikan diukur dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menjadi salah satu permasalahan di dunia pendidikan karena hasil belajar siswa masih dianggap cukup rendah. Menurut Harahap (2013:60) rendahnya hasil belajar tercerminkan dari rata-rata hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian kepada siswa secara klasikal menunjukkan 71,42% hasil belajar siswa masih rendah, belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penelitian lainnya menunjukkan rendahnya hasil belajar dari ulangan kenaikan kelas. Hasil belajar

tersebut masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Wulandari & Surjono, 2013:180). Dalam penelitian Norhidayah (2020:79) rendahnya prestasi belajar siswa dibuktikan dari hasil ulangan harian, masih banyak siswa yang belum tuntas atau tidak lulus KKM. Dari hasil belajar tersebut tentu perlu evaluasi lebih penyebab nilai siswa banyak yang belum tuntas. Menurut Sulistiawan, Sumardi, dan Berman (2017:41) hasil belajar siswa di (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK Cimahi masih dikatakan rendah dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas KKM. Dipandang dari kemampuan kognitif pada KKM  $\geq 75$  untuk kelas XI Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU) A dari 34 siswa, sebanyak 76.5% siswa memenuhi KKM dan 23.5% siswa yang belum memenuhi KKM. Pada kelas XI TPTU B dari jumlah 34 siswa, sebanyak 61.7% yang memenuhi KKM dan sebanyak 38.3% siswa yang belum memenuhi KKM.

Rendahnya hasil belajar dapat dikaji dari faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu siswa baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Pemberian fasilitas pembelajaran merupakan salah satu pendukung belajar. Media pembelajaran salah satu dari fasilitas yang didapat siswa untuk mempermudah menerima informasi. Penggunaan media yang unik dan variatif akan membantu siswa dalam menerima informasi. Penggunaan media yang unik dan variatif akan membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Nurhayani, Nurwendari, dan Sibarani (2020:83) mengatakan masih ter-

dapat siswa yang kesulitan dalam belajar, terutama saat siswa tersebut baru memasuki jenjang SMK. Kesulitan tersebut antara lain, siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik, hasil ulangan dan ujian yang masih rendah, tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak mendukung tujuan pembelajaran. Menurut Doo dan Bonk (2021) cara menghasilkan kualitas hasil belajar (kognitif) yang baik diperlukan memberikan kelas kualitas tinggi dengan menggunakan pendekatan media pembelajaran yang baik untuk memenuhi harapan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Banyak jenis media pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan yang mampu mendukung harapan belajar siswa. Apalagi dengan kondisi pembelajaran saat COVID-19, tentunya media pembelajaran harus mampu mendukung pembelajaran dalam kondisi apapun.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah faktor internal berkaitan dengan perasaan diri pribadi siswa yaitu kejenuhan yang dialami saat belajar. Hampir semua siswa dapat mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik dapat dilihat dari tanda-tandanya yaitu semangat belajar menurun, susah konsentrasi belajar, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, dan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) tidak diselesaikan dengan baik. Menurut Kristanto (2017:312) kejenuhan belajar adalah keadaan mental yang dialami oleh seseorang pada titik kebosanan terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan dan kebosanan

pada siswa sehingga akan mengakibatkan hasil belajar menurun.

Kondisi kejenuhan belajar semakin memburuk karena kondisi belajar sekarang menggunakan luring dan daring karena adanya pandemi COVID-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa pertemuan secara langsung tetapi melalui media atau platform dengan menggunakan jaringan internet atau biasa disebut online, sedangkan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dan tidak memerlukan jaringan internet atau biasa disebut offline. Berdasarkan survei UNICEF (United Nations Children's Fund) pada awal juni kepada 4.016 responden dari 34 provinsi dengan rentang usia 14 tahun sampai 24 tahun menghasilkan kesimpulan bahwa 69% merasa bosan belajar dari rumah (Winahyu, 2020). Tidak hanya di Negara Indonesia yang mengalami kejenuhan belajar melainkan di Negara Inggris terdapat 83% dari responden mengatakan pandemi COVID-19 telah memperburuk kesehatan mental mereka (Ansori, 2020). Kejenuhan belajar menjadi masalah yang serius yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar, sehingga diperlukan penanganan agar tingkat kejenuhan pada siswa. Menurut Lestari, Junaid, dan Wirman (2021:5) terdapat kejenuhan belajar dalam kategori 47% siswa yang mengakibatkan hasil belajar rendah, hal tersebut diamati dari hasil ulangan harian yang menunjukkan dari 70 siswa yang belum tuntas adalah 47 orang siswa, artinya terdapat lebih dari 50% siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM. Dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat kejenuhan belajar

yang tinggi menjadi penyebab turunnya hasil belajar dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) pada jurusan fisika.

Kejenuhan belajar dapat dirasakan oleh siswa manapun dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kejenuhan belajar dapat diakibatkan karena media pembelajaran yang tidak menarik dan tidak mendukung pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Jayanti (2021:4) yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu dijangkau dengan mudah, dapat digunakan untuk berdiskusi, dan mudah untuk menerima informasi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan setiap siswa berbeda-beda sehingga apabila media pembelajaran yang digunakan guru tidak mampu mendukung siswa belajar maka siswa akan merasa pasrah dan bosan terhadap pembelajaran. Menurut Herawati, Afriyati, Habibah, dan Pratiwi (2020:41) tuntutan pembelajaran di era digital membuat banyak mahasiswa belum mampu mengkombinasikan cara belajar sehingga banyak yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, berdasarkan hasil pretest kejenuhan belajar memperlihatkan sebanyak 4 mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi, 10 mahasiswa dalam kategori tinggi, 15 mahasiswa dalam kategori sedang, dan 9 mahasiswa dalam kategori rendah. Oleh sebab itu perlu adanya upaya perkembangan media pembelajaran yang

dapat membantu mengurangi tingkat kejenuhan belajar siswa.

#### Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial (Social Cognitive Theory) merupakan salah satu teori belajar yang berganti nama baru dari teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dan dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura dalam kutipan Rolina (2006) manusia adalah individu yang aktif dalam berpikir dan mengatur diri sendiri sehingga, tidak hanya dibentuk oleh lingkungan, tetapi juga dapat mengontrol dan mengendalikan lingkungan sekitarnya. Dalam memahami kepribadian seseorang dapat diketahui dari adanya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara perilaku, kognitif, dan lingkungan.

Menurut Marhayati, Chandra, dan Fransisca (2020:253) Bandura telah mengembangkan model determinasi reciprocal yang mencakup tiga faktor utama yaitu, perilaku, person/kognitif, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi pembelajaran. Faktor kognitif mempengaruhi perilaku, faktor perilaku

mempengaruhi lingkungan, faktor lingkungan mempengaruhi kognitif. Teori ini berkontribusi pada bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan kognitifnya melalui lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku siswa. Ketika guru memberikan sebuah pelajaran di dalam kelas dengan media pembelajaran maka siswa akan menerima materi pembelajaran dan berpikir tentang pelajaran, menggambarkan faktor lingkungan mempengaruhi kognitif. Keti-

ka siswa tidak bersemangat, bosan, dan tugas dikerjakan asal-asalan sehingga nilai yang didapat dibawah KKM maka terdapat pengaruh antara perilaku siswa dan kognitif siswa.

#### Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54-59) hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu siswa yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar merupakan perubahan dari tingkah laku dan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam menerima pengalaman belajar. Mengukur penguasaan siswa memerlukan indikator sebagai tolok ukur ketercapaian pengetahuan setelah mengalami kegiatan belajar. Indikator hasil belajar menurut Anand (2020:20) terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada ranah kognitif pada mata pelajaran kelompok peminatan karena penelitian ini hanya mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes, sehingga hanya dibutuhkan dan diberdayakan pemahaman siswa yaitu ranah kognitif. Indikator hasil belajar yang digunakan dikhususkan pada tingkat pengetahuan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan).

#### Media Pembelajaran

Menurut H. Malik sebagaimana dikutip Hamid (2008:168) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk

menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat serta perasaan. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat ditentukan dari media pembelajaran yang digunakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian kualitas produk media pembelajaran oleh siswa. Indikator yang digunakan meliputi kesesuaian materi dengan buku pegangan siswa, teknik penyajian materi, kemenarikan media, interaktifitas media, dan kualitas tampilan dari media pembelajaran yang digunakan (Batubara, 2018:23).

#### Kejenuhan Belajar

Kejenuhan merupakan kondisi atau situasi seseorang yang mengalami kebosanan terhadap rutinitas yang secara terus menerus dan merasa kegiatannya adalah beban. Menurut Wahyuni (2018) faktor kejenuhan belajar

berasal faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kejenuhan belajar antara lain persaingan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat. Selain itu dalam durasi waktu yang cukup panjang disertai dengan materi yang cukup banyak diterima oleh memori otak sehingga menimbulkan kejenuhan. Sedangkan untuk faktor internal adalah rasa bosan dan keletihan yang dialami oleh individu. Keletihan tersebut dapat menyebabkan kebosanan sehingga bisa menimbulkan hilangnya motivasi serta malas untuk mengikuti pembelajaran. Indikator kejenuhan belajar diambil dari ciri orang yang mengalami kejenuhan. Menurut Schaufeli dan Enzmann yang dikutip oleh Les-

tari, dkk. (2020:39) indikator dalam skala ke-  
jenuhan terdiri dari kelelahan emosional, kele-  
lahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan  
motivasi.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian  
kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Pop-  
ulasi yang digunakan adalah siswa aktif di SMK  
di Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 yang  
terdiri 481 siswa, dengan 6 kompetensi. Teknik  
pengambilan sampel menggunakan *proportion-  
ate stratified random sampling*, dengan jumlah  
sampel sebanyak 218 siswa. Variabel dalam  
penelitian ini terdiri dari variabel dependen satu  
yaitu hasil belajar (Y), variabel independen satu  
yaitu media pembelajaran (X), dan variabel me-  
diasi (*intervening* yaitu kejenuhan belajar (Z)).

Teknik pengumpulan data dalam  
penelitian ini menggunakan kuesioner dan doku-  
mentasi. Teknik validasi instrumen  
menggunakan uji validitas dengan formula  
koefisien korelasi *product moment* dan uji reli-  
abilitas dengan *cronbach alpha*. Hasil uji validitas  
menunjukkan dari 41 item pernyataan variabel  
media pembelajaran, 30 item dinyatakan valid  
dan 37 item pernyataan variabel kejenuhan bela-  
jar, 26 item dinyatakan valid dengan hasil *r* hi-  
tung  $> 0,361$ . Hasil uji reliabilitas menunjukkan  
bahwa dari 2 variabel yang di uji cobakan dinyaa-  
takan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebe-  
sar 0,868 untuk variabel media pembelajaran  
dan 0,894 untuk variabel kejenuhan belajar  
dengan patokan interpretasi koefisien korelasi  
pada kategori sangat kuat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Tabel 1. Hasil Kecenderungan Skor Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil  
kategorisasi kecenderungan skor variabel hasil  
belajar menunjukkan bahwa hasil belajar yang  
diperoleh siswa dalam kategori Sedang atau  
setara dengan 69,8%. Banyaknya siswa yang  
memiliki nilai sedang adalah sebanyak 152  
siswa dengan memperoleh nilai antara 67,39

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Rendah	$X < 67,39$	37	16,9
Sedang	67,39 - 86,41	152	69,8
Tinggi	$X \geq 86,41$	29	13,3
Total		218	100

sampai 66,41.

#### Deskripsi Variabel Media Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Kecenderungan Skor Variabel Media Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Rendah	$X < 99,07$	45	20,6
Sedang	99,07 - 132,27	130	59,6
Tinggi	$X \geq 132,27$	43	19,8
Total		218	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil  
kategorisasi kecenderungan skor variabel media  
pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat  
penilaian keefektifan media pembelajaran oleh  
siswa dalam kategori Sedang atau setara dengan  
59,6%. Banyaknya siswa yang memiliki skor  
sedang adalah sebanyak 130 siswa dengan mem-  
peroleh skor antara 99,07-132,27.

#### Deskripsi Variabel Kejenuhan Belajar

Tabel 3. Hasil Kecenderungan Skor Variabel Kejenuhan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Rendah	$X < 56,13$	45	20,7
Sedang	$56,13 - 83,93$	135	61,9
Tinggi	$X \geq 83,93$	38	17,4
Total		218	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil kategorisasi kecenderungan skor variabel kejenuhan belajar menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa di dalam kategori Sedang atau setara dengan 61,9%. Banyaknya siswa yang memiliki skor sedang adalah sebanyak 135 siswa dengan memperoleh skor antara 56,13-83,93.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan hasil uji regresi koefisien jalur secara parsial melalui nilai  $t$ , dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Koefisien Jalur Sub-Struktural I

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		$t$	Sig.
	B	Std. Error		
	107,187	6,146	17,441	0,000
X	-0,384	0,053	-6,108	0,000

a. Dependent Variable: Kejenuhan Belajar

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Koefisien Jalur Sub-Struktural II

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		$t$	Sig.
	B	Std. Error		
	80,661	6,988	11,542	0,000
X	0,045	0,042	0,616	0,539
Z	-0,141	0,050	-1,929	0,055

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan menunjukkan nilai  $t$  hitung pada variabel media pembelajaran (X) terhadap kejenuhan belajar (Z) sebesar -6,108 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil  $t$  hitung untuk variabel media pembelajaran (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,616 dengan nilai signifikansi sebesar 0,539 sedangkan hasil  $t$  hitung variabel kejenuhan belajar (Z) terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar -1,929 dan nilai signifikansi sebesar 0,055.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi variabel media pembelajaran terhadap kejenuhan belajar menunjukkan persentase sumbangan efektif yang diberikan oleh media pembelajaran terhadap kejenuhan belajar sebesar 14,7% dan 85,3% (100%-14,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil analisis koefisien determinasi variabel kejenuhan belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan nilai  $R$  Square sebesar 0,027. Angka ini menunjukkan persentase sumbangan efektif yang diberikan oleh kombinasi variabel media pembelajaran dan kejenuhan belajar

terhadap hasil belajar adalah sebesar 2,7%, dan sisanya sebesar 97,3% (100%-2,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### **Uji Sobel**

Berdasarkan hasil uji sobel menunjukkan hasil  $t$  hitung sebesar 2,606 dengan tingkat signifikansi 0,05 artinya nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka, dapat dikatakan terjadi pengaruh mediasi, yaitu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung dan signifikan melalui variabel *intervening* (Ghozali, 2016:237). Berlandaskan dari perhitungan signifikansi pengaruh tidak langsung didapatkan hasil  $t$  hitung sebesar 2,606 dan  $t$  tabel adalah 1,971 dengan  $df = n-k$  yaitu 218-3 adalah 215 menggunakan signifikansi 0,05 dua pihak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,606 > 1,971$ ). Artinya terjadi pengaruh mediasi yaitu media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar secara tidak langsung dan signifikan melalui kejenuhan belajar.

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh Media Pembelajaran Secara Langsung Terhadap Kejenuhan Belajar***

Hasil uji hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada media pembelajaran secara langsung terhadap kejenuhan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis jalur dengan persamaan  $Z = -0,384X + 0,923$ . Persamaan tersebut memperlihatkan nilai koefisien jalur dari variabel media pembelajaran adalah sebesar -0,384 dan bernilai negatif. Artinya setiap

terdapat peningkatan penilaian penggunaan media pembelajaran sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi tingkat kejenuhan belajar sebesar -0,384 satuan. Berdasarkan uji regresi koefisien jalur secara parsial melalui nilai  $t$  dengan melihat signifikansi nilai  $t$ . Hasil uji regresi koefisien jalur menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yaitu menghasilkan nilai sebesar  $-6,108 > 1,971$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif secara langsung dan signifikan media pembelajaran terhadap kejenuhan belajar.

Hasil analisis ini konsisten dengan teori kognitif sosial milik Albert Bandura manusia adalah suatu individu yang aktif dalam berpikir dan mengatur dirinya sendiri sehingga ia tidak hanya dibentuk oleh lingkungan saja tetapi dapat mengontrol dan mengendalikan lingkungan sekitar. Dalam memahami kepribadian seseorang dapat dilihat adanya hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara perilaku, kognitif, dan lingkungan (Rolina, 2006). Hal tersebut

menguatkan penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap perilaku.

Menurut Jayanti (2021) terdapat hubungan antara media pembelajaran terhadap kejenuhan belajar karena siswa mampu merespon baik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Siswa dikatakan jenuh dalam belajar karena beberapa faktor yaitu berasal dari internal (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi dan eksternal (cara belajar siswa tidak bervariasi). Berdasarkan penelitian ini media pembelajaran berpengaruh



pada kejenuhan belajar siswa yang ditinjau dari penilaian penggunaan media pembelajaran oleh siswa dengan melihat kesesuaian materi pembelajaran dengan buku pedoman, teknik penyajian materi, kemenarikan media, interaktivitas media, dan kualitas tampilan media pembelajaran. Selain itu, melihat dari tingkat kejenuhan belajar siswa dari segi kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Sehingga, untuk menurunkan tingkat kejenuhan belajar maka pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Capaian	75%		75%		75%	
Tidak Tuntas	16	72,73%	8	36,36%	2	9,09%
Tuntas	6	27,27%	14	63,64%	20	90,91%
Keterangan	22	Belum	22	Belum	22	Tercapai

media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendukung penyampaian materi yang akan disampaikan, harus bervariasi dan inovatif agar tidak membosankan, dan kreatif agar siswa mampu tertarik dan bersemangat dalam belajar.

### ***Pengaruh Kejenuhan Belajar Secara Langsung Terhadap Hasil Belajar***

Berdasarkan uji hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung dan signifikan kejenuhan belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan persamaan  $Y = 0,045X + (-0,141Z) + 0,986$ . Persamaan tersebut memperlihatkan nilai koefisien jalur dari variabel kejenuhan belajar adalah sebesar -0,141 dan

bernilai negatif. Nilai tersebut diartikan bahwa setiap peningkatan kejenuhan belajar sebesar

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Capaian	75%		75%		75%	
Tidak Tuntas	14	63,64%	8	36,36%	3	13,63%
Tuntas	8	36,36%	14	63,64%	19	86,37%
Keterangan	22	Belum	22	Belum	22	Tercapai

satu satuan, maka akan mempengaruhi tingkat hasil belajar sebesar -0,141 satuan. Berdasarkan uji regresi koefisien jalur secara parsial melalui nilai t dengan melihat signifikansi nilai t diperoleh hasil uji regresi koefisien jalur nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu menghasilkan nilai sebesar  $-1,929 < 1,971$  dan nilai signifikansi  $0,055 > 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung dan tidak signifikan kejenuhan belajar secara langsung terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini, perilaku tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kognitif, yang artinya teori kognitif sosial ini tidak mendukung antara interaksi faktor perilaku terhadap faktor kognitif. Menurut Kristanto (2017:319) kejenuhan belajar tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa, sehingga perlu diidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar. Berdasarkan penelitian tersebut muncul faktor kebutuhan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut apakah faktor kebutuhan mempengaruhi kejenuhan belajar atau tidak, meskipun siswa mengalami kejenuhan belajar, perolehan prestasi belajar tidak semakin menurun. Sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar siswa SMK di

Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat pengaruh kejenuhan belajar yang dirasakan siswa terhadap hasil belajar. Meskipun berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak terdapat pengaruh kejenuhan dan hasil belajar, namun jika dilihat dari non statistik terdapat siswa yang mengalami kejenuhan belajar dalam kategori sedang mendapatkan hasil belajar lebih baik, daripada siswa yang mengalami kejenuhan dalam kategori tinggi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar lebih dalam.

#### ***Pengaruh Media Pembelajaran Secara Langsung Terhadap Hasil Belajar***

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan kejenuhan belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan persamaan  $Y = 0,045X + (-0,141Z) + 0,986$ . Persamaan tersebut memperlihatkan nilai koefisien jalur dari variabel media pembelajaran adalah sebesar 0,045 dan bernilai positif. Nilai tersebut diartikan bahwa setiap peningkatan penilaian penggunaan media pembelajaran sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi tingkat hasil belajar sebesar 0,045 satuan. Berdasarkan uji regresi koefisien jalur secara parsial melalui nilai t dengan melihat signifikansi nilai t. Hasil uji regresi koefisien jalur menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu menghasilkan nilai sebesar  $0,616 < 1,971$  dan nilai signifikansi  $0,539 > 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat

pengaruh secara langsung dan tidak signifikan media pembelajaran secara langsung terhadap hasil belajar.

Penelitian ini menunjukkan media pembelajaran bukan merupakan faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan tidak disebutkan dalam penelitian ini. Menurut Khoshnevisan (2019) hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konten dan strategi instruksional yang digunakan oleh guru daripada penggunaan media pembelajaran. Strategi instruksional dipandang sebagai cara untuk membentuk informasi yang mampu diterima siswa melalui proses kognitif dan media pembelajaran hanya dipandang sebagai perantara dan tidak secara langsung mempengaruhi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh besar melainkan strategi pembelajaran yang berpengaruh besar pada hasil belajar.

#### ***Pengaruh Media Pembelajaran Secara Tidak Langsung Terhadap Hasil Belajar Melalui Kejenuhan Belajar***

Hasil uji hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan persamaan  $Y = -0,384 x (-0,141) = 0,054144$ . Persamaan tersebut memperlihatkan nilai mediasi atau pengaruh tidak langsung dari variabel media pembelajaran melalui kejenuhan belajar adalah sebesar 0,054144 dan bernilai positif. Berdasarkan hasil uji sobel melalui nilai

signifikansi  $t$  hitung, diperoleh nilai signifikansi  $t$  hitung sebesar 2,606 yang mana lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,606 > 1,971$ ) hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui media pembelajaran pada siswa SMK di Surakarta tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif menurut Marhayati, dkk (2020:253) menyebutkan proses pembelajaran meliputi ketiga faktor behavior, personal factors, and environmental yang saling berinteraksi. Di dalam penelitian ini menggambarkan interaksi antara faktor lingkungan, kognitif, dan sikap. Faktor lingkungan diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu media pembelajaran sebagai bantuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga dapat dipahami dengan baik dan menghasilkan hasil belajar (kognitif) yang bagus dengan melihat sikap kejenuhan siswa terhadap respon media pembelajaran yang telah digunakan. Sikap yang diberikan oleh siswa dapat mempengaruhi kognitif siswa, kejenuhan belajar yang dirasakan oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Jadi, ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Namun, belum terdapat penelitian terdahulu yang gamblang menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar. Penelitian ini memiliki pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar dengan melihat hasil  $t$  hitung yang lebih besar dengan  $t$  tabel yaitu  $2,606 > 1,971$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dalam penelitian

ini menunjukkan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kejenuhan belajar yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan media pembelajaran secara langsung terhadap kejenuhan belajar pada siswa SMK di Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut menunjukkan apabila penilaian penggunaan media pembelajaran rendah, maka tingkat kejenuhan belajar tinggi. (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kejenuhan belajar secara langsung terhadap hasil belajar pada siswa SMK di Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran secara langsung terhadap hasil belajar pada siswa SMK di Surakarta tahun pelajaran 2021/2022. (4) Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar pada siswa SMK di Surakarta pada tahun pelajaran 2021/2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anand, J. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XII Tata Boga di SMKN 15 Bandung)*. Bandung: UNPAS.
- Ansori, N., A., A. (12 Desember 2020). *Semangat Belajar Anak Menurun Selama Pandemi COVID-19, Ini Penyebabnya*. Liputan6. Di Peroleh 4

- Agustus 2021 dari <https://www.liputan6.com/health/read/4431723/semangat-belajar-anak-menurun-selama-pandemi-covid-19-ini-penyebabnya>
- Batubara, H. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis android untuk siswa SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-27.
- Doo, M. Y., & Bonk, C. J. (2021). Cognitive Instrumental Processes of Flipped Learners: Effects of Relevance for Learning, Quality of Learning Outcomes, and Result Demonstrability. *Journal of Educational Computing Research*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamid, Baharudin, dan Mustofa. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media. Malang: UIN malang press.
- Harahap, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Dan Aktivitas Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem, 4(2), 57-76.
- Herawati, A. A., Afriyati, V., Habibah, S., & Pratiwi, C. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Mengurangi *Burnout* Belajar Pada Perkuliahan Bimbingan Dan Konseling Keluarga di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(2), 40-48.
- Jayanti, M. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp Terhadap Kejenuhan Belajar di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP N 1 Padangan Kelas VIII IPS tahun 2021. *EDUTAMA*.
- Khoshnevisan, B. (2019). To Integrate Media and Technology into Language Education: For and Against. *Advances in Global Education and Research*.
- Kristanto, V. H. (2017). Pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Widya Warta: *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 41(02), 312-320.
- Lestari, A. D., Junaid, M., & Wirman, R. P. (2021). Hubungan Kejenuhan Belajar Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah Kota Jambi. *PhD Thesis. (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi)*.
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dayah: *Journal of Islamic Education*, 3(2), 250-270. Microsoft® Translator ×
- Nurhayani, U., Nurwendari, W., & Sibarani, C. G. G. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran (*Quipper School*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Di SMK Negeri 7 Medan. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(2), 83-103.
- Rolina, N. (2006). Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiawan, F., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2017). Penerapan model pembelajaran levels of inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4 (1), 41-47.
- Tirtarajardja, U. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.
- Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan

Konstruktivisme: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 154-162.

Winahyu, A., I. (2020). Dampak Pandemi, Kualitas Pendidikan Alami Penurunan. Media Indonesia. Diperoleh 2 Agustus 2021 dari <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/321039/dampak-pandemi-kualitas-pendidikan-alami-penurunan>

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).

- Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridawati., Annas, S., Saripuddin., & Yahya, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1 (2).
- Ridho, M.R.A., Susilaningsih., & Sri, S. (2015) Studi Komparasi Kemampuan Siswa dengan Menggunakan Model Direct Learning dan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi Di SMK N 1 Sukoharjo. *Tata Arta*. 01(01).
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, B. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Peraturan Perundang-undangan Melalui Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Patokan I Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2).
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. *Pekbis Jurnal*, 9 (1).
- Sismira, D., Efrizon., & Huda, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Web Dinamis Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 6 (1).
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Viani & Farida. (2018). Motivation Improvement and Student Learning Outcomes in Science Learning Using Explicit Instruction in Basic Class IV Class. *International Journal of Educational Dynamics*, 1 (1), 274.